

## **BAB II**

### **KONDISI PERIKANAN INDONESIA DAN DINAMIKA EKSPOR UDANG INDONESIA KE PASAR GLOBAL**

Pada bab ini, penulis membahas kondisi perikanan Indonesia, khususnya subsektor udang, yang memiliki peran penting sebagai salah satu komoditas unggulan perikanan budidaya, serta dinamika ekspor udang Indonesia ke pasar global. Membahas mengenai kapasitas produksi nasional, distribusi sentra tambak, kontribusi ekonomi, serta pola ekspor ke negara tujuan utama. Paparan ini bertujuan memberikan landasan empiris untuk memahami kondisi struktural yang menjadikan Amerika Serikat sebagai pasar utama udang Indonesia, sekaligus menjelaskan mengapa perdagangan udang Indonesia-Amerika Serikat tetap berlangsung meskipun terdapat kebijakan antidumping.

#### **2.1 Kondisi Umum Perikanan Udang di Indonesia**

##### **2.1.1 Potensi dan Sumber Daya Udang Indonesia**

Produksi udang budidaya (udang vaname dan udang windu) di dunia pada tahun 2022 mencapai 5,5 juta ton, meningkat sebesar 19,5 persen dibanding tahun sebelumnya yang hanya sebesar 4,6 juta ton. Ekuador menjadi peringkat teratas sebagai produsen utama dunia dengan volume 1,3 juta ton udang vaname pada tahun 2022 atau meningkat 28,9 persen dibandingkan tahun 2021. Sedangkan di posisi kedua diduduki oleh India,

diikuti oleh Tiongkok, dan Vietnam, Indonesia, Thailand, Filipina dan Malaysia.<sup>27</sup>

Indonesia sendiri merupakan salah satu negara penghasil dan pengeksport udang terbesar di dunia. Udang merupakan produk unggulan akuakultur di Indonesia, sehingga ketersediaan lahan tambak menjadi faktor penting dalam mendukung produktivitasnya. Saat ini, luas tambak udang tercatat cukup besar namun belum seluruh potensi dimanfaatkan secara optimal. Berdasarkan data yang diperoleh dari Laporan Capaian Kinerja 2021 yang dibuat oleh bidang koordinasi sumber daya maritim menyebutkan tambak udang yang ada seluas 300.501 ha, terdiri dari intensif (9.055 ha), semi intensif 43.643 ha dan tambak tradisional 247.803 ha.<sup>28</sup>

Indonesia memiliki banyak tambak udang yang tersebar di berbagai wilayah di seluruh negeri, terdapat tujuh tambak udang terbesar yang berlokasi di tujuh provinsi yang berbeda. Posisi pertama terdapat di Kebumen, Jawa Tengah, Pemerintah meresmikan BUBK (Budidaya Udang Berbasis Kawasan) Kebumen pada 9 Maret 2023 di lahan seluas 100 hektare, yang dijadikan 149 petak tambak di area seluas 60 hektare. Tambak ini mampu menghasilkan 40 ton udang per hektare per tahun, sehingga total produksinya hingga kini dapat mencapai sekitar 240 ton per tahun dari lahan yang sudah dimanfaatkan. Pada posisi kedua yaitu terdapat di Lombok,

---

<sup>27</sup> Diang Adistya Et Al., *Model Bisnis Tambak Udang Vanamie Eksklusif*, Journal Perikanan, Vol. 12, no. 1, Lampung, 80–85, <https://doi.org/10.29303/jp.v12i1.280>.

<sup>28</sup> *Laporan Capaian Kerja 2022 Deputi Bidang Koordinasi Sumber Daya Maritim*, Kementerian Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi, Edisi Februari 2023, hal 66, <https://maritim.go.id/uploads/magazine/20230714171238-2023-07-14magazine171223.pdf>.

budidaya udang, menjadi unggulan di Pulau Lombok. Sekitar 339,3 hektare telah dimanfaatkan untuk budidaya udang dan tambak garam. Tambak udang di Lombok mampu menghasilkan sebanyak lebih dari 200 ton udang vaname dalam satu siklus panen. Selanjutnya pada posisi ke tiga terdapat di Kabupaten Jembrana, Bali, seluas 403 hektare digunakan untuk membudidayakan udang secara ekstensif atau tradisional.<sup>29</sup>

Kemudian di posisi keempat terdapat di Kabupaten Situbondo, Jawa Timur mencapai total sekitar 1.246,66 hektare. Total luas tersebut termasuk tambak intensif 758,76 hektare, semi intensif sebesar 160 hektare, dan tambak tradisional 345,4 hektare. Posisi kelima yaitu Kota Cirebon, Jawa Barat, memiliki luas total tambak udang dan kolam darat sebesar 7.500 hektare. Sebagian besar dari area tersebut digunakan untuk budidaya air payau seperti udang vaname. Posisi keenam yaitu Lampung, terdapat tambak yang mencakup area seluas 6.800 hektare dan menjadi salah satu sentra produksi udang terbesar di Indonesia. Dengan menerapkan teknologi MSF, petambak di tambak Dipasena mampu menghasilkan udang vaname dengan produktivitas mencapai 28-30 ton per hektare dalam masa pemeliharaan 90 hari. Pada posisi ke tujuh berada di Waingapu yang baru saja selesai pada September 2024 dengan luas 500 hektare. Kementerian Kelautan dan Perikanan bekerja sama dengan pemerintah Kabupaten Sumba Timur untuk membangun 1.800 hektare tambak sebagai targetnya.<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup> *Guinevere Qylin Lunavally, 7 Tambak Udang Terbesar Di Indonesia | Biosindo Mitra Jaya, Biotrent*, diakses dalam <https://biotrent.co.id/7-tambak-udang-terbesar-di-indonesia/>. (12/5/2025, 13:38 WIB)

<sup>30</sup> *Ibid.*

**Tabel 2.1 Produksi Udang Nasional per Tahun**

No.	Tahun	Volume (ton)
1.	2024	1.134.017
2.	2023	941.646,25
3.	2022	918.550,35
4.	2021	953.176,85
5.	2020	881.599,16

Sumber: Data dan Statistik Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia.

Produksi udang nasional Indonesia pada periode 2020-2024 menunjukkan pola fluktuatif namun cenderung meningkat. Berdasarkan data dan statistik Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia, produksi udang tahun 2020 tercatat sebesar 881.599,16 ton, meningkat menjadi 953.176,85 ton pada 2021, kemudian menurun menjadi 918.550,35 ton pada 2022. Selanjutnya, produksi kembali naik menjadi 941.646,25 ton pada 2023 dan terus meningkat hingga mencapai 1.134.017 ton pada 2024.<sup>31</sup>

Indonesia Produksi udang Indonesia tergolong sangat tinggi, dengan adanya 10 provinsi utama penghasil udang yang menjadi sentra budidaya sekaligus penopang utama pasokan udang nasional. Sepuluh provinsi utama penghasil udang di Indonesia meliputi Nusa Tenggara Barat, Jawa Timur,

<sup>31</sup> Kementerian Kelautan dan Perikanan, *Produksi Perikanan (Tabel Statis Volume Produksi Perikanan Budidaya Pembesaran Per Komoditas Utama (Ton))*, Kementerian Kelautan dan Perikanan, diakses dalam [https://portaldata.kkp.go.id/portals/data-statistik/prod-ikan/tbl-statis/d/53.\(20/8/25, 17:20 WIB\)](https://portaldata.kkp.go.id/portals/data-statistik/prod-ikan/tbl-statis/d/53.(20/8/25, 17:20 WIB))

Jawa Tengah, Sulawesi Selatan, Lampung, Aceh, Sulawesi Tenggara, Sumatera Utara, dan Kalimantan Timur.<sup>32</sup> Dari sepuluh provinsi tersebut, lima provinsi sentra utama produksi udang adalah Nusa Tenggara Barat, Jawa Timur, Jawa Tengah, Sulawesi Selatan, dan Lampung, yang masing-masing secara konsisten mampu menghasilkan lebih dari 49 ribu ton.

**Tabel 2.2 10 Provinsi Penghasil Udang Terbesar di Indonesia**

No.	Provinsi	Volume (ton)			
		2020	2021	2022	2023
1.2	Nusa Tenggara Barat	159.013	177.514	186.368	194.648
2.2	Jawa Barat	131.499	178.199	128.778	132.599
3.2	Jawa Timur	114.886	118.953	122.753	118.330
4.2	Sulawesi Selatan	49.903	54.875	61.337	66.577
5.2	Lampung	63.310	64.626	59.613	49.697
6.2	Aceh	55.660	60.306	45.770	45.493
7.2	Jawa Tengah	31.940	33.226	40.700	34.884
8.2	Sulawesi Tenggara	45.571	46.475	38.253	35.735
9.2	Sumatera Utara	29.872	31.899	32.819	34.265
10.2	Kalimantan Timur	27.506	26.712	30.334	30.217

Sumber: Diolah kembali oleh peneliti dari Badan Pusat Statistik Indonesia.<sup>33</sup>

<sup>32</sup> Direktorat Jenderal Penguatan Daya Saing Produk Kelautan Dan Perikanan Kementerian Kelautan Dan Perikanan Republik Indonesia, *Loc. Cit.*

<sup>33</sup> Badan Pusat Statistik, *Produksi dan Nilai Produksi Perikanan Budidaya Menurut Provinsi dan Komoditas Utama*, 2025, diakses dalam <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTUxMyMy/produksi-perikanan-budidaya-menurut-komoditas-utama.html>. dan diakses dalam [https://www.bps.go.id/id/statistics-table/3/TkdGeFN5OUJVVmxVTjBScIzrbFROalUzVW5KQmR6MDkjMw==/volume-produksi-dan-nilai-produksi-perikanan-budidaya-menurut-provinsi-dan-komoditas-utama1--2021.html?year=2021\(12/01/25, 23:33 WIB\)](https://www.bps.go.id/id/statistics-table/3/TkdGeFN5OUJVVmxVTjBScIzrbFROalUzVW5KQmR6MDkjMw==/volume-produksi-dan-nilai-produksi-perikanan-budidaya-menurut-provinsi-dan-komoditas-utama1--2021.html?year=2021(12/01/25, 23:33 WIB))

Pada posisi pertama, provinsi sentra penghasil udang terbesar di Indonesia adalah Nusa Tenggara Barat (NTB), yang tercatat tidak pernah mengalami penurunan produksi. Berdasarkan data yang telah diolah penulis, produksi udang di NTB pada tahun 2020 mencapai 159.013 ton, kemudian meningkat menjadi 177.514 ton pada 2021, naik lagi menjadi 186.368 ton pada 2022, dan terus mengalami peningkatan hingga mencapai 194.648 ton pada 2024. Pada posisi kedua, Provinsi Jawa Barat dapat memproduksi udang sebesar 131.499 ton pada tahun 2020, kemudian meningkat menjadi 178.199 ton pada 2021. Namun, produksi mulai menurun pada 2022 menjadi 128.778 ton dan kembali turun pada 2023 dengan total produksi 132.599 ton. Posisi ketiga ditempati oleh Provinsi Jawa Timur dengan produksi sebesar 114.886 ton pada 2020, meningkat menjadi 118.953 ton pada 2021, lalu meningkat menjadi 122.753 ton pada 2022. Akan tetapi, pada 2023 produksinya menurun menjadi 118.330 ton. Posisi keempat diduduki oleh Provinsi Sulawesi Selatan dengan produksi 49.903 ton pada 2020, provinsi ini menunjukkan tren peningkatan setiap tahun, yakni 54.875 ton pada 2021, 61.337 ton pada 2022, dan 66.577 ton pada 2023. Pada posisi kelima, Provinsi Lampung mencatat produksi udang sebesar 63.310 ton pada tahun 2020, kemudian meningkat menjadi 64.626 ton pada 2021, namun produksinya terus menurun pada tahun-tahun berikutnya, yaitu 59.613 ton pada 2022 dan 49.697 ton pada 2023.<sup>34</sup>

---

<sup>34</sup> *Ibid.*

Budidaya udang memiliki potensi besar dalam menciptakan lapangan kerja, terutama di wilayah pesisir yang menjadi sentra tambak. Proses budidaya udang di lahan tambak membutuhkan banyak tenaga kerja, sehingga menjadikan tambak udang sebagai salah satu sumber mata pencaharian bagi masyarakat sekitar. Kegiatan ini tidak hanya memberikan peluang kerja, tetapi juga mampu meningkatkan perekonomian para pelaku usaha tambak melalui peningkatan pendapatan dan penyerapan tenaga kerja. Tidak hanya menguntungkan para pelaku usaha tapi juga dapat menjadi sumber mata pencaharian utama bagi masyarakat sekitar, dengan menyerap tenaga kerja lokal, baik sebagai pekerja harian, teknisi, maupun tenaga pendukung seperti pemasok pakan dan distribusi hasil panen. Dengan demikian, sektor ini tidak hanya menjadi sumber mata pencaharian utama bagi masyarakat sekitar, tetapi juga berkontribusi dalam mengurangi angka pengangguran serta mendorong pertumbuhan ekonomi daerah.<sup>35</sup>

Menurunnya tingkat pengangguran dan membuka lapangan kerja baru membuat budidaya tambak udang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kontribusi tambak udang terhadap kesejahteraan masyarakat dapat dilihat dari aspek-aspek sebagai berikut, meliputi dua aspek yaitu aspek ekonomi dan perumahan, aspek pendidikan, dan penyerapan tenaga kerja. Kondisi produksi udang nasional yang besar, tersebar di berbagai wilayah, serta keterlibatan tenaga kerja dalam skala luas menunjukkan

---

<sup>35</sup> Rahel Azzahra, *Tambak Udang: Potensi Ekonomi Dan Tantangan Lingkungan*, Digitani IPB, 2025, 2–7, <https://digitani.ipb.ac.id/tambak-udang-potensi-ekonomi-dan-tantangan-lingkungan/>. (14/12/2025, WIB 14.15)

bahwa sektor ini memiliki keunggulan faktor produksi yang kuat. Produksi udang Indonesia memungkinkan menghasilkan udang dengan biaya relatif lebih rendah dibandingkan negara lain, sehingga ekspor menjadi pilihan rasional untuk memaksimalkan nilai ekonomi dari sumber daya yang dimiliki.

Produk Domestik Bruto (PDB) adalah salah satu indikator utama dalam ekonomi yang digunakan untuk mengukur nilai total barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu negara dalam suatu periode waktu tertentu. PDB mencerminkan kesehatan ekonomi suatu negara dan menjadi dasar analisis bagi kebijakan ekonomi dan keputusan investasi. PDB memberikan gambaran umum tentang kesehatan ekonomi suatu negara. PDB yang meningkat menunjukkan pertumbuhan ekonomi yang positif.<sup>36</sup> Kontribusi signifikan ekspor udang terhadap surplus neraca perdagangan perikanan menunjukkan bahwa keberlanjutan akses ke pasar utama seperti Amerika Serikat memiliki arti strategis bagi stabilitas sektor perikanan nasional.

Menurut data yang diperoleh dari Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP), pada tahun 2024 surplus neraca perdagangan komoditas perikanan hingga naik 9,1% dibanding tahun 2023. Kondisi tersebut tak lepas dari peningkatan nilai ekspor selama 2024 yang mencapai USD5,95 miliar atau naik 5,7% dibanding tahun sebelumnya, serta penurunan nilai impor sebesar

---

<sup>36</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area, *Produk Domestik Bruto (PDB): Pengertian, Perhitungan, Dan Signifikansinya Dalam Ekonomi*. diakses dalam <https://ekonomi.uma.ac.id/2023/11/15/produk-domestik-bruto-pdb-pengertian-perhitungan-dan-signifikansinya-dalam-ekonomi/>. (8/05/2025, 08.24 WIB)

19,8% dibanding tahun 2023. Persentase kontribusi ekspor komoditas utama ekspor Indonesia terhadap ekspor perikanan, meliputi udang dengan nilai USD 1,68 miliar atau 28,2% terhadap total ekspor perikanan Indonesia. Kemudian tuna-cakalang senilai USD 1,03 miliar (17,4%), cumi-sotong-gurita senilai USD 874,12 juta (14,7%), rajungan-kepiting dengan nilai USD 513,35 juta (8,6%). Selanjutnya rumput laut senilai USD 342,16 juta (5,7%), layur-gulama USD 100,96 juta (1,7%), tilapia USD 93,51 juta (1,6%), lobster USD 91,79 juta (1,5%), dan mutiara USD 91,35 juta (1,5%).<sup>37</sup>

### **2.1.2 Tantangan Sektor Budidaya Udang**

Industri tambak udang merupakan salah satu penyumbang devisa negara Indonesia yang signifikan melalui ekspornya, terutama ke negara-negara maju seperti Amerika Serikat, Tiongkok, Jepang, dan negara-negara Eropa. Dalam beberapa tahun terakhir, praktik budidaya udang telah berkembang pesat dengan adopsi teknologi intensif seperti bioflok, sistem resirkulasi air RAS (Recirculating Aquaculture System), dan penggunaan probiotik untuk menjaga kualitas air dan kesehatan udang.

Tambak adalah suatu ekosistem buatan manusia, merupakan lahan dekat pantai yang dibendung dengan pematang-pematang keliling sehingga membentuk sebuah kolam berair payau. Tambak merupakan suatu

---

<sup>37</sup> Ditjen PDSPKP, *Ekspor Naik, Surplus Neraca Perdagangan Perikanan 2024 Naik 9,1%*, Kementerian Kelautan dan Perikanan, diakses dalam <https://kkp.go.id/news/news-detail/ekspor-naik-surplus-neraca-perdagangan-perikanan-2024-naik-91-IRXJ.html>. (19/06/2025, 16:06 WIB)

ekosistem perairan di wilayah pesisir yang dipengaruhi oleh teknis budidaya, tata guna lahan dan dinamika hidrologi perairan di sekitarnya. Sistem budidaya yang masih bersifat tradisional membuat produktivitas rendah dan sangat bergantung pada kondisi lingkungan.<sup>38</sup> Nelayan umumnya belum mengenal penerapan teknologi modern, seperti penggunaan geomembrane, aerator, maupun manajemen kualitas air yang efektif, sehingga usaha budidaya rentan gagal akibat masalah pakan, kualitas air, dan serangan penyakit. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keterbatasan teknologi budidaya merupakan hambatan utama dalam pengembangan tambak rakyat skala kecil.<sup>39</sup>

Namun budidaya udang di Indonesia masih memiliki banyak tantangan, diantaranya yaitu terkena penyakit seperti *WSSV (White Spot Syndrome Virus)*, *EMS*, dan *AHPND (Acute Hepatopancreatic Necrosis Disease)* disebabkan oleh buruknya manajemen tambak dan penurunan kualitas lingkungan, perubahan iklim yang menyebabkan cuaca ekstrem, fluktuasi harga dan biaya produksi, serta masalah lingkungan akibat limbah budidaya. Sebagai contohnya yaitu konversi lahan mangrove menjadi tambak telah menyebabkan kerusakan ekosistem pesisir yang penting sebagai habitat alami dan pelindung pantai. Limbah organik dari tambak yang tidak dikelola dengan baik juga dapat *mencemari perairan sekitar dan memicu ledakan*

---

<sup>38</sup> Mohammad Rais Assidqi and Ummul Firmani, *Analisis Pertumbuhan Udang Vannamei (Litopenaeus Vannamei) Pada Tambak Tanah Tradisional di Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik*, Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Perairan, Vol. 9, no. 1, <https://ojs.umb-bungo.ac.id/index.php/SEMAHJPSP/article/view/1788/1414>. hal. 68.

<sup>39</sup> *Ibid.*

*populasi alga (eutrofikasi)*. Hal-hal inilah yang dapat menyebabkan kematian massal udang.<sup>40</sup>

Buruknya manajemen tambak ini juga terjadi karena kualitas SDM (sumber daya manusia) pembudidaya juga masih menjadi kendala, seperti ketidak-tahuan berbagai hal termasuk upaya menjaga kualitas udang, wawasan dalam pembudidayaan. Tidak hanya itu saja, banyak tambak masih mengandalkan metode tradisional dengan produktivitas rendah. Fakta di lapangan, akses terhadap teknologi modern seperti *bioflok*, *RAS (Recirculating Aquaculture System)*, dan *IoT (Internet of Things)* masih terbatas, khususnya bagi petambak kecil. Kurangnya tenaga ahli di bidang manajemen kesehatan udang dan pengelolaan kualitas air juga menambah kompleksitas permasalahan.<sup>41</sup>

Perubahan iklim yang ekstrem juga menjadi tantangan bagi budidaya udang. Cuaca yang tidak dapat diprediksi serta keterbatasan informasi relevan mengenai isu iklim menimbulkan tantangan bagi keberlanjutan produksi udang. Memburuknya kualitas air tambak secara tidak langsung berdampak pada laju pertumbuhan dan tingkat kelangsungan hidup udang yang semakin menurun. Perubahan iklim juga berpengaruh signifikan terhadap sistem budidaya udang, yang kini terancam oleh berbagai variabel iklim, seperti banjir pantai, angin topan, kenaikan permukaan laut,

---

<sup>40</sup> Kalyca Krisandini, *Bahaya Penyakit Bakterial Bagi Budidaya Udang*, Jala.Tech, diakses dalam <https://jala.tech/id/blog/penyakit-udang/bahaya-penyakit-bakterial-bagi-budidaya-udang>. (04/07/2025, 07:56 WIB)

<sup>41</sup> *Ibid.*

perubahan salinitas, kekeringan, curah hujan ekstrem, serta peningkatan suhu permukaan laut. Lebih lanjut, perubahan iklim di masa mendatang diperkirakan akan menimbulkan konsekuensi serius terhadap keberlanjutan budidaya udang.<sup>42</sup>

Tingginya kapasitas produksi udang nasional, yang ditopang oleh ketersediaan sumber daya alam dan skala budidaya yang luas, memungkinkan Indonesia mempertahankan biaya produksi yang relatif kompetitif. Dalam kerangka keunggulan komparatif, kondisi ini menjadikan ekspor tetap rasional meskipun menghadapi kebijakan antidumping, karena produk udang Indonesia masih mampu bersaing dari sisi harga dan kualitas. Amerika Serikat sebagai pasar utama berperan penting dalam menyerap produk tersebut, sehingga perdagangan tetap berlangsung melalui berbagai penyesuaian mekanisme dan strategi ekspor.

## **2.2 Ekspor Udang Indonesia Ke Pasar Global**

### **2.2.1 Volume dan Nilai Ekspor Udang (2020-2025) dan Negara Tujuan**

#### **Ekspor Utama**

Secara umum, tren penurunan ekspor udang Indonesia pasca-2021 disebabkan oleh beberapa faktor utama. Pertama, dampak lanjutan pandemi Covid-19 yang masih berpengaruh terhadap rantai pasok dan distribusi logistik internasional. Kedua, adanya tuduhan praktik anti-dumping oleh

---

<sup>42</sup> Dwi Puspa Arini, Takahiro Osawa, and I Wayan Arthana, *Dampak Perubahan Iklim Terhadap Budidaya Udang Vaname Di Pesisir Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur*, *Journal Perikanan*, Vol. 13, no. 1, <https://doi.org/http://doi.org/10.29303/jp.v13i1.475>. hal. 308

Amerika Serikat terhadap udang Indonesia, yang mendorong penerapan bea masuk tambahan dan berdampak langsung pada kinerja ekspor. Ketiga, peningkatan tarif impor oleh Amerika Serikat untuk komoditas perikanan tertentu turut menekan daya saing harga udang Indonesia di pasar tersebut. Keempat, munculnya persaingan ketat dari negara produsen lain seperti Ekuador dan India yang mampu menawarkan harga lebih rendah dengan efisiensi produksi yang lebih tinggi.

**Tabel 2.3 Volume Ekspor Udang ke Global**

No.	Tahun	Volume (ton)	Nilai (USD)
1.	2024	214.575,78	1.680.310,79
2.	2023	220.889,26	1.729.521,19
3.	2022	241.200,64	2.157.134,39
4.	2021	250.715,43	2.228.947,83
5.	2020	239.282,01	2.040.184,25

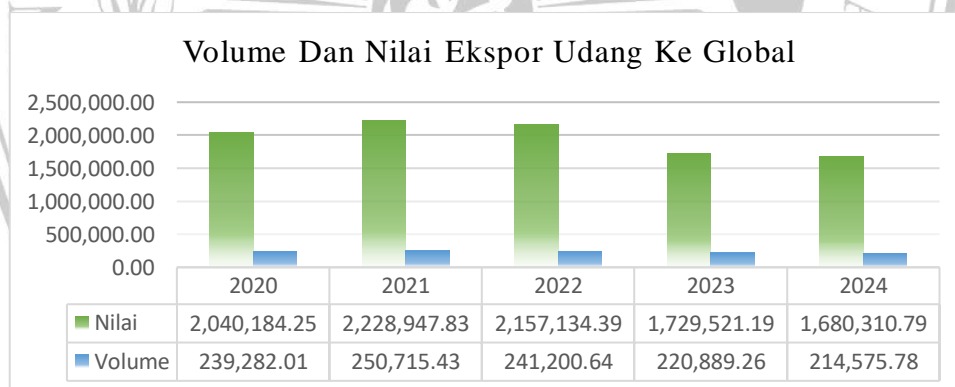
Sumber: diolah kembali oleh peneliti dari Tabel Statis Ekspor Impor Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia <sup>43</sup>

Menurut data yang diperoleh penulis dari Kementerian Kelautan dan Perikanan RI menyebutkan bahwa ekspor udang Indonesia pada tahun 2020 tercatat sebesar USD 2.040.184,25 dengan volume 239.282,01 ton. Pada tahun 2021 terjadi peningkatan menjadi USD 2.228.947,83 dengan volume

<sup>43</sup> Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia, Nilai Ekspor Hasil Perikanan Menurut Komoditas (Satuan: USD 1.000) dan Ekspor Hasil Perikanan Menurut Komoditas (satuan: ton), diakses dalam <https://portaldata.kkp.go.id/portals/data-statistik/exim/tbl-statis/d/156>. dan diakses dalam <https://portaldata.kkp.go.id/portals/data-statistik/exim/tbl-statis/d/155> (13/09/2025, 13:34 WIB)

250.715,43 ton. Namun, sejak 2022 ekspor udang Indonesia menunjukkan tren penurunan, yaitu sebesar USD 2.157.134,39 dengan volume 241.200,64 ton, kemudian tetap mengalami penurunan pada 2023 menjadi USD 1.729.521,19 dengan volume 220.889,26 ton, dan berlanjut pada 2024 menjadi USD 1.680.310,79 dengan volume 214.575,78 ton.<sup>44</sup> Penurunan tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain dampak pandemi Covid-19, tuduhan praktik anti-dumping yang ditujukan Amerika Serikat terhadap Indonesia, peningkatan tarif oleh Amerika Serikat, serta persaingan dengan udang asal Ekuador yang ditawarkan dengan harga lebih rendah.

**Grafik 2.1 Volume dan Nilai Ekspor Udang ke Global**



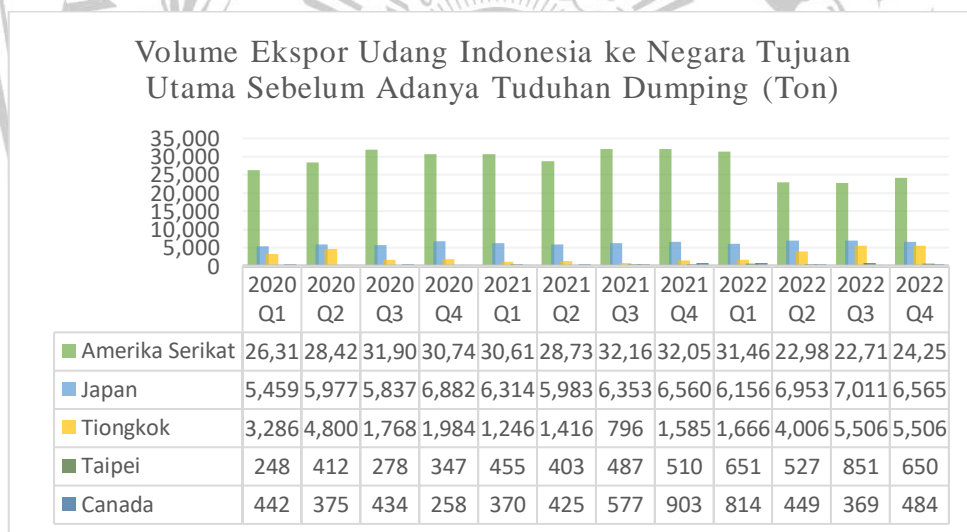
Sumber: diolah kembali oleh peneliti dari Tabel Statis Ekspor Impor Kementerian Kelautan Dan Perikanan Republik Indonesia

Volume ekspor udang Indonesia menunjukkan tren penurunan sejak 2021 hingga 2024. Berdasarkan data yang diolah penulis, peningkatan hanya terjadi pada tahun 2020-2021 terjadi peningkatan mengalami peningkatan volume sebanyak 4,8%. Namun, sejak 2021-2022 ekspor udang Indonesia

<sup>44</sup> *Ibid.*

menunjukkan tren penurunan, yaitu sebesar 3,8%, kemudian tetap mengalami penurunan pada 2022-2023 menunjukkan tren penurunan, yaitu sebesar 8,4%, dan berlanjut pada 2024 menunjukkan tren penurunan, yaitu sebesar 2,8%. Meskipun volume dan nilai ekspor udang Indonesia menunjukkan tren penurunan sejak 2022, data tersebut tidak menunjukkan terhentinya perdagangan. Penurunan ini mencerminkan adanya penyesuaian terhadap dinamika pasar global dan kebijakan perdagangan negara tujuan, khususnya Amerika Serikat.<sup>45</sup>

**Grafik 2.2 Volume Ekspor Udang Indonesia ke Negara Tujuan Utama Sebelum Adanya Tuduhan Dumping (Ton)**



Sumber: diolah kembali oleh peneliti dari Trade map

Amerika Serikat, Jepang, Tiongkok, Taipei, dan Kanada. Merupakan lima negara utama sebagai pasar udang selama periode 2020 hingga 2022 sebelum adanya tuduhan dumping. Amerika Serikat menjadi tujuan utama ekspor udang

<sup>45</sup> *Ibid.*

Indonesia dengan volume tertinggi dibandingkan negara lainnya. Selama tiga tahun tersebut, ekspor ke Amerika Serikat menunjukkan tren yang relatif stabil dengan sedikit fluktuasi antar kuartal. Volume ekspor mencapai puncaknya pada triwulan 3 tahun 2021 sebesar 32.168 ton, sebelum menurun pada tahun 2022, terutama di Q2 dan Q3. Ekspor ke Jepang menempati posisi kedua dengan volume yang relatif stabil di kisaran 5.000-7.000 ton per kuartal. Terlihat adanya peningkatan pada tahun 2022, khususnya di Q2 dan Q3, yang menunjukkan adanya permintaan yang cukup konsisten dari pasar Jepang.<sup>46</sup>

Sementara itu, ekspor ke Tiongkok cenderung berfluktuasi tajam. Pada tahun 2020, volume ekspor cukup tinggi di Q2 (4.800 ton) namun turun drastis di kuartal berikutnya. Kondisi serupa terlihat di tahun 2021 dengan volume yang sempat menurun hingga di bawah 1.000 ton, sebelum meningkat tajam pada tahun 2022 hingga mencapai 5.506 ton di Q3 dan Q4. Ekspor ke Taipei menunjukkan tren peningkatan secara bertahap dari tahun ke tahun. Meski volumenya relatif kecil dibandingkan negara lain, ekspor meningkat dari hanya 248 ton pada Q1 di tahun 2020 menjadi 851 ton pada Q3 di tahun 2022. Hal ini menunjukkan adanya potensi pertumbuhan pasar yang positif di wilayah tersebut. Adapun ekspor ke Kanada mengalami fluktuasi ringan dengan volume berkisar antara 258-903 ton per kuartal. Peningkatan ekspor terlihat pada

---

<sup>46</sup> Trade Map, *List of Importing Markets for a Product Exported by Indonesia* Metadata Product: 030617 Frozen Shrimps and Prawns, Even Smoked, Whether in Shell or Not, Incl. Shrimps and Prawns in 2020-2025, Trade Map, diakses dalam [https://www.trademap.org/Country\\_SelCountry\\_MQ\\_TS.aspx?nvpm=1%7C360%7C%7C%7C%7C030617%7C%7C%7C6%7C1%7C1%7C2%7C2%7C2%7C2%7C2%7C1%7C1](https://www.trademap.org/Country_SelCountry_MQ_TS.aspx?nvpm=1%7C360%7C%7C%7C%7C030617%7C%7C%7C6%7C1%7C1%7C2%7C2%7C2%7C2%7C2%7C1%7C1). (02/07/2025: 03:12 WIB)

pertengahan tahun 2021, yang kemudian sedikit menurun kembali pada tahun 2022.<sup>47</sup>

**Grafik 2.3 Volume Ekspor Udang Indonesia ke Negara Tujuan Utama Setelah Adanya Tuduhan Dumping (Ton)**



Sumber: diolah kembali oleh peneliti dari Trade map

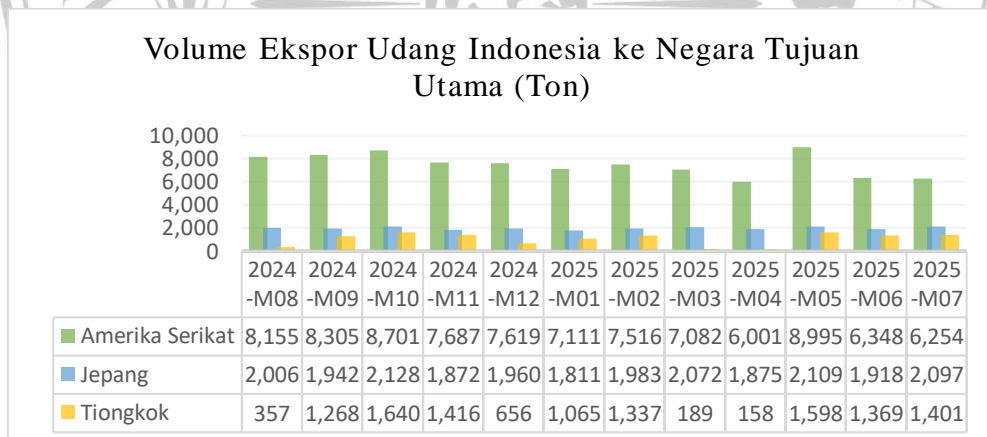
Setelah munculnya tuduhan dumping, volume ekspor udang Indonesia mengalami penurunan di hampir semua negara tujuan utama, terutama Amerika Serikat. Ekspor ke AS turun dari kisaran 30.000 ton per kuartal menjadi sekitar 19.000-24.000 ton. Penurunan paling tajam terjadi pada Q2 2023 (20.752 ton), dan meskipun sempat naik pada akhir 2024, volume tetap lebih rendah dibandingkan periode sebelum tuduhan dumping. Ekspor ke Jepang relatif stabil namun sedikit menurun, dengan kisaran 5.800-6.300 ton per kuartal. Hal ini menunjukkan bahwa pasar Jepang tidak terlalu terpengaruh oleh isu dumping dan tetap menjadi pasar yang stabil bagi produk udang Indonesia.<sup>48</sup>

<sup>47</sup> *Ibid.*

<sup>48</sup> *Ibid.*

Ekspor ke Tiongkok mengalami fluktuasi tinggi dengan kecenderungan menurun. Setelah sempat mencapai 5.239 ton di Q2 2023, volume ekspor merosot hingga 1.740 ton di Q2 2024, sebelum kembali naik perlahan pada 2025. Sementara itu, Taipei menunjukkan penurunan konsisten setelah tuduhan dumping, dari 694 ton di Q1 2023 menjadi hanya 492 ton di Q2 2025. Penurunan ini dapat menunjukkan dampak tidak langsung dari sentimen pasar atau hambatan dagang yang meningkat. Kanada, tren ekspor cenderung tidak stabil tetapi menunjukkan sedikit peningkatan pada akhir periode pengamatan, dari 211 ton di Q1 2023 menjadi 874 ton di Q2 2025.<sup>49</sup>

**Grafik 2.4 Volume Ekspor Udang Indonesia ke Negara Tujuan Utama**



Sumber: diolah kembali oleh peneliti dari Trade map<sup>50</sup>

<sup>49</sup> *Ibid.*

<sup>50</sup> Trade Map, *List of Importing Markets for a Product Exported by Indonesia List of Importing Markets for a Product Exported by Indonesia Product : 030617 Frozen Shrimps and Prawns , Even Smoked , Whether in Shell or Not , Incl . Shrimps and Prawns in 2024-2025*, diakses dalam [https://www.trademap.org/Country\\_SelCountry\\_MQ\\_TS.aspx?nvpm=1%7C360%7C%7C%7C030617%7C%7C6%7C1%7C1%7C2%7C2%7C3%7C2%7C2%7C1%7C1](https://www.trademap.org/Country_SelCountry_MQ_TS.aspx?nvpm=1%7C360%7C%7C%7C030617%7C%7C6%7C1%7C1%7C2%7C2%7C3%7C2%7C2%7C1%7C1). (02/07/2025: 07:42 WIB)

Berdasarkan data volume ekspor udang Indonesia ke tiga negara tujuan utama, yaitu Amerika Serikat, Jepang, dan Tiongkok, pada periode Agustus 2024 hingga Juli 2025, terlihat adanya perbedaan pola dan dinamika ekspor di masing-masing negara. Secara umum, Amerika Serikat masih menjadi pasar utama dengan volume ekspor tertinggi, disusul oleh Jepang yang menunjukkan kestabilan permintaan, serta Tiongkok yang memperlihatkan fluktuasi cukup tajam sepanjang periode pengamatan.<sup>51</sup>

Ekspor udang ke Amerika Serikat tercatat memiliki volume rata-rata sebesar 7.403 ton per bulan, dengan puncak tertinggi terjadi pada Mei 2025 sebesar 8.995 ton dan titik terendah pada Maret 2025 sebesar 6.001 ton. Perubahan volume yang cukup signifikan, khususnya peningkatan hampir 50% dari April ke Mei 2025, menunjukkan adanya pola musiman yang berkaitan dengan meningkatnya permintaan menjelang musim panas di Amerika Serikat.<sup>52</sup>

Sementara itu, ekspor ke Jepang menunjukkan kestabilan yang relatif tinggi, dengan rata-rata volume sebesar 1.982 ton per bulan. Volume tertinggi tercatat pada Mei 2025 sebesar 2.109 ton, sedangkan volume terendah terjadi pada Januari 2025 sebesar 1.811 ton. Perubahan antarbulan yang hanya berkisar antara 7%-8% memperlihatkan bahwa pasar Jepang memiliki karakteristik permintaan yang konsisten dan berorientasi pada

---

<sup>51</sup> *Ibid.*

<sup>52</sup> *Ibid.*

kontinuitas pasokan serta standar mutu produk, bukan pada peningkatan volume secara drastis.<sup>53</sup>

Ekspor udang Indonesia ke Tiongkok yang menunjukkan pola fluktuatif paling tajam. Volume rata-rata ekspor ke negara tersebut sebesar 1.126 ton per bulan, dengan puncak tertinggi pada Oktober 2024 sebesar 1.640 ton dan titik terendah pada Maret 2025 sebesar 158 ton. Perubahan ekstrem terjadi pada awal 2025, di mana ekspor sempat turun hingga 88,2% dari Februari ke Maret, kemudian melonjak hingga lebih dari sembilan kali lipat pada bulan April.<sup>54</sup> Secara keseluruhan, kontribusi pasar Amerika Serikat terhadap total ekspor udang Indonesia mencapai sekitar 70-75% per bulan, sedangkan Jepang berkontribusi sekitar 18-20% dan Tiongkok sekitar 5-10%. Dominasi Amerika Serikat sebagai tujuan utama ekspor udang Indonesia menunjukkan tingginya permintaan pasar tersebut. Meskipun terdapat fluktuasi volume pasca tuduhan dumping, Amerika Serikat tetap menyerap porsi terbesar ekspor udang Indonesia, sehingga mempertahankan hubungan dagang dengan pasar ini menjadi kepentingan strategis bagi Indonesia.

### **2.2.2 Tantangan Ekspor udang Indonesia ke Global**

Indonesia merupakan salah satu negara pengeksport udang terbesar di dunia, dengan menempati posisi keempat setelah Ekuador, India, dan Vietnam. Sebagai salah satu negara pengeksport udang terbesar dunia

---

<sup>53</sup> *Ibid.*

<sup>54</sup> *Ibid.*

Indonesia banyak memiliki banyak tantangan dalam melakukan ekspor udangnya, diantara yaitu kualitas dan jaminan keamanan pangan, regulasi dan standar internasional persaingan harga, serta persaingan harga dengan negara lain dan perubahan regulasi perdagangan internasional. Pada aspek kualitas, Indonesia harus memenuhi standar ketat yang diterapkan oleh negara tujuan utama seperti Amerika Serikat, Uni Eropa, dan Tiongkok terkait keamanan pangan, residu antibiotik, serta sistem *traceability*.<sup>55</sup>

Persaingan dengan negara produsen besar seperti Ekuador, India, Vietnam, dan Thailand menambah tekanan di pasar global. Negara-negara tersebut memiliki struktur biaya dan sistem produksi yang efisien sehingga mampu menawarkan harga yang kompetitif. Indonesia tetap memiliki keunggulan komparatif tersendiri melalui kombinasi kapasitas produksi, kualitas produk, serta kemampuan menyesuaikan diri dengan standar dan regulasi negara tujuan. Keunggulan relatif inilah yang memungkinkan Indonesia tetap mempertahankan pangsa pasar ekspor udang meskipun menghadapi persaingan harga dan hambatan perdagangan. Peningkatan ekspor udang Indonesia tidak hanya bergantung pada volume produksi, tetapi juga pada kemampuan memenuhi standar internasional, memperkuat daya saing, serta meningkatkan keberlanjutan dan efisiensi sistem logistik nasional.

---

<sup>55</sup> KKP WEB BPPSDMKP, *Jurus Menghadapi Penolakan Produk Perikanan Indonesia Di Pasar Global*, Kementerian Kelautan dan Perikanan, diakses dalam <https://www.kkp.go.id/bppsdmkp/jurus-menghadapi-penolakan-produk-perikanan-indonesia-di-pasar-global65c30c051c396/detail.html>. (04/01/2026, 20:22 WIB)

Sebagai salah satu kompetitor utama, Ekuador secara konsisten menempati peringkat pertama sepanjang periode 2020-2024 tanpa mengalami penurunan, dengan volume ekspor mencapai 653.657 ton pada 2020, 808.968 ton pada 2021, 1.131.803 ton pada 2022, dan 1.196.165 ton pada 2023. Posisi kedua ditempati India dengan volume ekspor yang fluktuatif, yaitu 675.170 ton pada 2021, 632.389 ton pada 2022, dan 650.592 ton pada 2023. Vietnam berada di posisi ketiga dengan tren kenaikan dari 239.118 ton pada 2020 menjadi 266.336 ton pada 2021 dan 256.389 ton pada 2022, meskipun pada 2023 mengalami penurunan menjadi 214.929 ton. Indonesia sebagai pengeksport terbesar keempat juga menunjukkan pola fluktuatif, dengan volume ekspor 164.177 ton pada 2020, 167.122 ton pada 2021, 160.821 ton pada 2022, dan 139.963 ton pada 2023.<sup>56</sup>

Sebagai negara pengeksport udang terbesar di dunia, Ekuador memiliki berbagai keunggulan yang menjadikannya menempati posisi pertama. Keunggulan tersebut mencakup efisiensi produksi, ketahanan terhadap penyakit, pengurangan penggunaan antibiotik, serta upaya menjaga kualitas lingkungan tambak. Budidaya udang di Ekuador diakui unggul karena menerapkan teknologi modern, seperti sistem pembibitan berbasis geomembran, aerasi mekanis, pemberian pakan otomatis, penggunaan pakan fungsional, serta bioremediasi dengan bakteri *Bacillus*. Selain itu, industri perudangan Ekuador memiliki integrasi vertikal yang mencakup

---

<sup>56</sup> Trade map, *Loc. Cit*

rantai pasok dari pembenihan, budidaya, hingga distribusi ekspor. Model ini memudahkan kontrol kualitas, meningkatkan traceability, serta mempercepat respons terhadap dinamika pasar global. Keunggulan lainnya adalah cita rasa dan tekstur udang yang superior, sekaligus ketahanannya terhadap penyakit.<sup>57</sup>

Keunggulan udang Ekuador juga diakui di internasional, diantaranya yaitu Food and Drug Administration (FDA) Amerika Serikat menilai sistem keamanan pangan Ekuador kokoh dan dapat diandalkan, bahkan menandatangani *Regulatory Partnership Arrangement* (RPA) pada tahun 2023.<sup>58</sup> Perusahaan-perusahaan besar di Ekuador berhasil memperoleh sertifikasi *Aquaculture Stewardship Council* (ASC) dan menjadi pelopor *Sustainable Shrimp Partnership* (SSP), sebuah inisiatif global yang menjamin produk bebas antibiotik, ramah lingkungan, dan dapat ditelusuri sepenuhnya.<sup>59</sup> Dukungan lembaga internasional seperti WWF dan IDH semakin memperkuat posisi Ekuador sebagai pemimpin dalam budidaya udang berkelanjutan.<sup>60</sup> Dengan kombinasi antara inovasi teknologi, keberlanjutan, dukungan regulasi, serta pengakuan global, udang Ekuador

---

<sup>57</sup> Yahira Piedrahita, *Current Situation of the Shrimp Industry in Ecuador About Ecuador*, CÁMARA NACIONAL DE AQUACULTURA, Edisi Juni 2018, <https://abccam.com.br/wp-content/uploads/2018/10/Yahira-Piedrahita-Current-situation-of-the-shrimp-industry-in-Ecuador.pdf>.

<sup>58</sup> *FDA Signs Partnership with Ecuador to Enhance Safety of Shrimp Imports*, US Food and Drug, diakses dalam <https://www.fda.gov/food/hfp-constituent-updates/fda-signs-partnership-ecuador-enhance-safety-shrimp-imports>. (04/05/2025, 16:54 WIB)

<sup>59</sup> Piedrahita, *Current Situation of the Shrimp Industry in Ecuador About Ecuador: Loc. Cit*

<sup>60</sup> Yahira Piedrahita, *Improvement Plan, Production Technology Improvements and Perspectives*, diakses dalam <https://www.globalseafood.org/advocate/shrimp-farming-industry-in-ecuador-part-2/>. (04/01/2026, 21:39 WIB)

tidak hanya menjadi komoditas unggulan nasional, tetapi juga standar baru dalam praktik akuakultur modern dunia.

Akses pasar tidak hanya dipengaruhi oleh volume dan permintaan, tetapi juga oleh aspek kualitatif yang kompleks, seperti standar kualitas, sertifikasi, dan regulasi yang diberlakukan oleh negara tujuan ekspor. Pasar impor utama mensyaratkan pemenuhan standar keamanan pangan yang ketat, termasuk batas residu obat dan penerapan sanitasi yang konsisten di sepanjang rantai produksi, yang kemudian diperkuat melalui kewajiban sertifikasi seperti HACCP dan sertifikat mutu produk perikanan.<sup>61</sup> Sertifikasi seperti Hazard Analysis Critical Control Point (HACCP) dan dokumen resmi seperti Fish Products Quality and Safety Certificate atau SMKHP menjadi prasyarat administratif yang harus dipenuhi untuk memastikan bahwa udang yang diperdagangkan sesuai dengan standar kesehatan dan keamanan pangan global, sehingga memperluas akses ke pasar internasional.<sup>62</sup>

Di sisi lain, variasi persyaratan teknis di setiap negara tujuan, termasuk kewajiban pelabelan, deklarasi nutrisi, dan persetujuan fasilitas produksi, semakin menambah kompleksitas prosedur ekspor sehingga eksportir harus menyesuaikan praktik produksi dan dokumentasi mereka untuk memenuhi

---

<sup>61</sup> Sigit E Praptono, *Udang Kita : Menjaga Mutu , Meraih Ekspor*, Kumparan, diakses dalam [\(https://kumparan.com/sigit-e-praptono/udang-kita-menjaga-mutu-meraih-ekspor-25yM0dWEvF5\)](https://kumparan.com/sigit-e-praptono/udang-kita-menjaga-mutu-meraih-ekspor-25yM0dWEvF5). (11/01/2026, 13:44 WIB)

<sup>62</sup> Indonesia Strengthens et al., *Indonesia Strengthens Global Acceptance of Fish Exports Through*, diakses dalam, <https://www.ibai.or.id/news/item/8892-indonesia-strengthens-global-acceptance-of-fish-exports-through-international-certification.html>. (11/01/2026, 15:22 WIB)

beragam regulasi ini.<sup>63</sup> Secara keseluruhan, tantangan dalam memenuhi standar kualitas, sertifikasi, dan regulasi negara tujuan bukan hanya merupakan hambatan perdagangan, tetapi juga faktor struktural yang menentukan tingkat keberhasilan ekspor udang Indonesia di pasar internasional.

Standar dan regulasi non-tarif tidak hanya berfungsi sebagai instrumen perlindungan konsumen di negara tujuan, tetapi juga menjadi faktor penentu daya saing dan keberlanjutan ekspor udang Indonesia di pasar global, karena kemampuan memenuhi persyaratan tersebut secara langsung memengaruhi kontinuitas akses pasar dan posisi Indonesia dalam rantai perdagangan internasional. Tantangan-tantangan tersebut tidak serta-merta menghentikan ekspor udang Indonesia, melainkan membentuk mekanisme seleksi pasar, di mana hanya negara dan pelaku usaha yang mampu memenuhi standar dan beradaptasi dengan kebijakan perdagangan yang dapat mempertahankan akses ke pasar utama seperti Amerika Serikat.

## **2.3 Amerika Serikat Sebagai Pasar Utama**

### **2.3.1 Pasar Utama**

Pasar udang Amerika Serikat (AS) mencapai 983.000 ton pada tahun 2024. Pasar ini diproyeksikan mencapai 1.280.000 ton pada tahun 2033, dengan *Compound Annual Growth Rate* (CAGR) sebesar 3% selama

---

<sup>63</sup> Lamanisitu, Persyaratan Mutu Ekspor Produk Pangan Olahan Ke Amerika Serikat, n.d., Kementerian Perdagangan Republik Indonesia, diakses dalam <https://lamansitu.kemendag.go.id/content/persyaratan-mutu-udang-amerika-serikat>. (17/02/2026, 15:31 WIB)

periode 2025-2033. Meningkatnya permintaan udang sebagai pilihan makanan laut yang serbaguna, meningkatnya kesadaran kesehatan konsumen, meningkatnya pendapatan konsumen, dan ketersediaan produk yang luas dalam berbagai bentuk praktis merupakan beberapa faktor pendorong pasar ini. Tingginya permintaan ini menunjukkan bahwa udang memiliki peran penting dalam pola konsumsi protein masyarakat Amerika Serikat, sekaligus membuka peluang pasar yang signifikan bagi negara-negara pengekspor.<sup>64</sup>

Amerika Serikat merupakan pasar optimis bagi hampir semua bentuk produk udang ekspor Indonesia dibandingkan produk udang sejenis dari India, Vietnam dan Thailand karena pangsa ekspor dan pangsa produknya meningkat. Kompetitor utama Indonesia adalah Ekuador yang mendominasi semua kategori produk udang di pasar Amerika Serikat. Dengan populasi yang besar dan permintaan yang terus meningkat untuk produk laut, Amerika Serikat menjadi pasar yang menjanjikan bagi produsen udang Indonesia. Dengan pasar yang luas Amerika Serikat setiap tahunnya, mengimpor kurang lebih 700.000 ton udang dengan total 18% atau sekitar 130.000 ton berasal dari Indonesia.<sup>65</sup> Menurut Direktur Pemasaran Ditjen PDSPKP KKP Erwin

---

<sup>64</sup> IMARC Group, *United States Shrimp Market Report by Environment (Farmed, Wild), Domestic Production and Imports (Domestic Production, Imports), Species (Penaeus Vannamei, Penaeus Monodon, Macrobrachium Rosenbergii, and Others), Product Categories (Peeled, Shell-on, Cooked, Frozen, and Others)*, diakses dalam <https://www.imarcgroup.com/united-states-shrimp-market>. (05/01/2026, 00:01 WIB)

<sup>65</sup> Wildan Gayuh Zulfikar, *Manakah Negara Favorit Tujuan Ekspor Udang Indonesia?*, Jala, dapat diakses dalam <https://jala.tech/id/blog/tips-budidaya/manakah-negara-favorit-tujuan-ekspor-udang-indonesia>. (05/11/2025, 23:14 WIB)

Dwiyana Amerika Serikat merupakan tujuan utama pasar udang Indonesia dengan porsi mencapai 63,7%. Nilai ekspor udang RI ke AS pada Januari-Juni 2024 mencapai US\$757,81 juta.<sup>66</sup>

Amerika Serikat sangat bergantung pada udang impor untuk memenuhi permintaan konsumsi domestik, sehingga menjadikannya hal penting dalam tren pasar udang global. Impor udang berkontribusi besar terhadap pertumbuhan pasar dengan memastikan pasokan produk yang konsisten dan beragam. Produk udang yang masuk ke pasar Amerika Serikat berasal dari berbagai negara produsen utama, dengan variasi spesies, ukuran, dan bentuk olahan. Keragaman tersebut mampu memenuhi preferensi konsumen dan memperluas pilihan yang tersedia, sehingga mendorong pertumbuhan pasar. Amerika Serikat sendiri merupakan salah satu pasar utama udang dunia sekaligus konsumen terbesar kedua setelah Tiongkok.<sup>67</sup>

**Tabel 2.4 Top 5 Konsumsi Amerika Tahun 2022**

No.	Jenis	Kuantitas (pon)
1.	Udang	5.50
2.	Salmon	3.22
3.	Tuna Kaleng	1.01
4.	Tilapia	0.86
5.	Pangasius	0.81

<sup>66</sup> Martyasari Rizky, *Loc. Cit.*

<sup>67</sup> *Policy Brief: Peluang Udang Indonesia Di Pasar USA Pasca Tarif Trump Dan Isu Cesium-137*, dapat diakses dalam <https://suhana.web.id/2025/10/18/policy-brief-peluang-udang-indonesia-di-pasar-usa-pasca-tarif-trump-dan-isu-cesium-137/>. (30/01/2026, 14:59 WIB)

Sumber diolah kembali oleh peneliti dari National Fisheries Institute.<sup>68</sup>

Pada tahun 2022, konsumsi makanan laut per kapita di Amerika Serikat mencapai 19,7 pon, menurun 0,8 pon dibandingkan tahun sebelumnya. Meskipun mengalami sedikit penurunan, udang tetap menjadi spesies makanan laut yang paling banyak dikonsumsi oleh masyarakat Amerika. Tren konsumsi juga menunjukkan peningkatan pada produk olahan seperti tuna kaleng, kerang, dan sarden, dapat disimpulkan bahwa semakin beragamnya preferensi konsumen. Dari total konsumsi makanan laut tersebut, konsumsi udang per kapita diperkirakan mencapai 5,50 pon (2,495 kg), menjadikannya porsi terbesar dibandingkan komoditas lain.<sup>69</sup>

**Tabel 2.5 Statistik Ekspor Udang Indonesia ke AS**

No.	Tahun	Volume (ton)	Nilai
1.	2020	117,396	1,017,676
2.	2021	123,573	1,118,256
3.	2022	101,420	933,336
4.	2023	86,207	676,530
5.	2024	84,964	676,855

Sumber diolah kembali oleh peneliti dari Trade map<sup>70</sup>

<sup>68</sup> National Fisheries Institute, *National Fisheries Institute. 2024. NFI Annual Top 10 List Looks at Seafood's Most Consumed Species in 2022.*, National Fisheries Institute., diakses dalam <https://aboutseafood.com/news/nfi-annual-top-10-list-looks-at-seafoods-most-consumed-species-in-2022/>. (17/11/2025, 00:56 WIB)

<sup>69</sup> *Ibid.*

<sup>70</sup> Trade Map, *List of Importing Markets for a Product Exported by Indonesia Metadata Product: 030617 Frozen Shrimps and Prawns, Even Smoked, Whether in Shell or Not, Incl. Shrimps and Prawns in 2020-2024*, diakses dalam [https://www.trademap.org/Country\\_SelProductCountry\\_TS.aspx?nvpm=1%7C360%7C%7C%7C%7C030617%7C%7C6%7C1%7C1%7C2%7C2%7C1%7C2%7C1%7C1%7C1](https://www.trademap.org/Country_SelProductCountry_TS.aspx?nvpm=1%7C360%7C%7C%7C%7C030617%7C%7C6%7C1%7C1%7C2%7C2%7C1%7C2%7C1%7C1%7C1). (18/12/2025, 00:25 WIB)

Pada 2020, volume ekspor udang Indonesia ke AS mencapai 117.396 ton dengan nilai USD 1,02 miliar. Angka tersebut meningkat pada 2021 menjadi 123.573 ton dengan nilai USD 1,12 miliar, dan kembali naik pada 2022 dengan nilai USD 1,72 miliar meskipun volumenya menurun menjadi 101.420 ton, menunjukkan adanya peningkatan harga rata-rata ekspor. Namun, pada 2023 ekspor udang Indonesia ke AS mengalami penurunan signifikan baik dari sisi volume maupun nilai, yakni hanya 86.207 ton dengan nilai USD 676,53 juta, dipengaruhi oleh tuduhan anti-dumping dan kebijakan tarif tambahan. Kondisi ini berlanjut pada 2024, di mana volume ekspor tercatat 84.964 ton dengan nilai USD 676,86 juta. Tingginya konsumsi udang domestik dan keterbatasan produksi nasional menjadikan Amerika Serikat sangat bergantung pada impor udang.<sup>71</sup>

Amerika Serikat memberlakukan kebijakan antidumping terhadap udang Indonesia, impor tetap berlangsung karena kebutuhan pasar domestik terhadap pasokan luar negeri. Indonesia tetap menjadi pemasok yang relevan karena mampu menyediakan udang dengan kombinasi harga dan kualitas yang kompetitif, sehingga kebijakan antidumping tidak menghilangkan kebutuhan impor, melainkan mendorong penyesuaian mekanisme perdagangan. Amerika Serikat menjadi pasar utama yang sulit ditinggalkan oleh Indonesia dalam ekspor udang karena beberapa faktor mendasar yang berkaitan dengan struktur permintaan dan dinamika perdagangan global. Pertama, tingginya konsumsi udang di Amerika Serikat

---

<sup>71</sup> *Ibid.*

menciptakan permintaan yang besar dan stabil terhadap produk udang impor. Amerika Serikat dikenal sebagai salah satu konsumen udang terbesar di dunia, dengan konsumsi yang tinggi dibandingkan jenis seafood lain, sehingga kebutuhan impor udang terus meningkat seiring dengan tren konsumsi pangan laut di masyarakatnya. Data statistik menunjukkan bahwa impor udang di AS mencakup sebagian besar kebutuhan domestik, karena produksi udang domestik hanya menutupi sebagian kecil dari total konsumsi nasional.<sup>72</sup> Tingginya permintaan Amerika Serikat pada impor udang menjadikan pasar ini sangat penting bagi negara eksportir termasuk Indonesia. Sektor perikanan AS hampir sepenuhnya bergantung pada pasokan dari luar negeri, dengan persentase impor udang yang sangat tinggi, sejumlah besar udang yang dikonsumsi di AS berasal dari negara lain karena produksi lokal tidak mencukupi kebutuhan konsumen domestik.

Pasar AS tetap menjadi destinasi utama walaupun terdapat tantangan seperti tarif dan regulasi yang berubah-ubah dalam beberapa tahun terakhir. Posisi Indonesia dalam struktur impor udang AS memperkuat relevansi pasar tersebut. Indonesia selama beberapa tahun terakhir menjadi salah satu dari pemasok utama udang ke pasar Amerika Serikat, seringkali berada di posisi teratas atau sebagai salah satu dari tiga negara pemasok terbesar berdasarkan volume dan nilai ekspor. Proporsi ekspor udang Indonesia ke AS mencapai puluhan persen dari total ekspor udang Indonesia,

---

<sup>72</sup> Sarah Lee, *Shrimp Market Share in the US: Trends and Insights*, diakses dalam <https://www.numberanalytics.com/blog/shrimp-market-share-us-trends-insights>. (24/01/2026, 02:33 WIB)

menunjukkan bahwa sebagian besar produksi udang yang diekspor diarahkan ke pasar tersebut. Kombinasi pangsa pasar yang besar dan hubungan perdagangan yang sudah terbentuk menjadikan AS sebagai tujuan utama yang strategis sekaligus sulit untuk digantikan oleh pasar lain secara cepat.<sup>73</sup>

### 2.3.2 Kebijakan Perdagangan

Sebagai pasar utama ekspor udang Indonesia, Amerika Serikat memiliki standar impor pangan yang ketat. Ketatnya standar keamanan, transparansi, dan kepatuhan perdagangan internasional yang diberlakukan pemerintah. Berdasarkan perintah eksekutif terbaru, Bea Cukai dan Customs and Border Protection (CBP) Amerika Serikat mewajibkan importir memberikan sertifikasi mandiri bahwa setiap ikan, makanan laut, maupun produk turunannya yang masuk tidak mengandung bahan baku yang berasal dari Federasi Rusia, bahkan jika telah diproses di negara ketiga. Kebijakan ini menunjukkan komitmen AS dalam mendukung kebijakan luar negeri sekaligus memperkuat mekanisme pengawasan rantai pasok global. Setiap Impor makanan laut yang dilakukan Perusahaan di Amerika Serikat diatur oleh *Food and Drug Administration (FDA)*, *National Marine*

---

<sup>73</sup> Kementerian Kelautan dan Perikanan, *Udang Indonesia Kembali Diserap Pasar AS, Ekspor Triwulan III Naik 16,3 Persen*, diakses dalam <https://kkp.go.id/news/news-detail/udang-indonesia-kembali-diserap-pasar-as-ekspor-triwulan-iii-naik-163-persen-QkQM.html>. (27/01/2025, 02:55 WIB)

*Fisheries Service (NMFS) dan Fish and Wildlife Service (FWS)*. Impor mamalia laut juga berada di bawah yurisdiksi NMFS dan FWS.<sup>74</sup>

Secara khusus untuk komoditas udang, impor hanya diperbolehkan dari negara-negara yang tersertifikasi oleh Departemen Luar Negeri AS. Importir diwajibkan mengajukan formulir DS-2031 untuk setiap pengiriman udang, baik dari negara tersertifikasi maupun tidak, dengan ketentuan tambahan jika negara asal belum mendapatkan sertifikasi resmi. Persyaratan ini mempertegas bahwa akses pasar AS sangat dipengaruhi oleh kepatuhan terhadap mekanisme sertifikasi dan regulasi ketat. Bagi negara eksportir seperti Indonesia, kebijakan ini dapat menjadi peluang sekaligus tantangan, karena hanya dengan kepatuhan penuh terhadap standar internasional, keberlanjutan ekspor udang ke Amerika Serikat dapat terjamin.<sup>75</sup>

Setiap produk pangan yang masuk, termasuk udang, wajib memenuhi standar keamanan yang setara dengan produk domestik. Upaya ini dilakukan dengan menerapkan sistem *Hazard Analysis and Critical Control Points* (HACCP), inspeksi terhadap fasilitas pemrosesan asing, pengambilan sampel produk, serta evaluasi perusahaan yang melakukan impor. Dengan mekanisme ini, FDA tidak hanya menjamin keamanan pangan bagi konsumen di Amerika Serikat, tetapi juga menegaskan bahwa

---

<sup>74</sup> *Regulations for Importing Seafood*, U.S. Department of Homeland Security, diakses dalam [https://www.help.cbp.gov/s/article/Article-1075?language=en\\_US](https://www.help.cbp.gov/s/article/Article-1075?language=en_US). (05/01/2026, 22:43 WIB)

<sup>75</sup> *Ibid.*

negara pengekspor, seperti Indonesia, harus mampu menyesuaikan diri dengan regulasi yang berlaku.<sup>76</sup> Hal ini menunjukkan meskipun Amerika Serikat merupakan pasar utama bagi udang Indonesia, tantangan kepatuhan terhadap regulasi FDA menjadi faktor penting yang memengaruhi keberlanjutan dan daya saing ekspor udang Indonesia di pasar global.

Sebagai badan pengawas pemerintah Amerika Serikat yang bertugas melindungi kesehatan masyarakat dengan menjamin keamanan dan efektivitas obat-obatan, makanan, kosmetik, produk biologis, alat kesehatan, dan produk yang memancarkan radiasi. FDA memperkuat kebijakan tersebut melalui kemitraan regulasi dengan negara pengekspor utama dan tidak hanya bergantung pada pengawasan domestik, tetapi juga aktif menjalin kerja sama internasional guna harmonisasi standar dan peningkatan kapasitas pengawasan di negara asal. Dukungan hukum dari *Food Safety Modernization Act* (FSMA) semakin memperkuat mandat FDA untuk melakukan pencegahan, bukan hanya respons. Dengan strategi yang komprehensif, FDA menegaskan posisinya sebagai otoritas global dalam menjaga keamanan makanan laut impor. Keberadaan regulasi ketat menunjukkan bahwa Amerika Serikat tidak menutup akses impor udang, melainkan mengatur perdagangan melalui mekanisme kepatuhan. Selama negara pengekspor seperti Indonesia mampu memenuhi standar yang

---

<sup>76</sup> Food and Drug Administration, *Importing Food Products into the United States*, U.S. Food and Drug Administration, diakses dalam <https://www.fda.gov/food/food-imports-exports/importing-food-products-united-states>. (10/08/2025, 05:01 WIB)

ditetapkan, perdagangan udang tetap dapat berlangsung meskipun terdapat kebijakan antidumping.<sup>77</sup>

Pemerintah AS secara konsisten menegaskan bahwa pasar udang tetap terbuka untuk impor dari negara lain, termasuk Indonesia, tetapi akses ini disertai dengan pengawasan yang ketat dan penggunaan instrumen kebijakan perdagangan seperti antidumping untuk melindungi industri domestik dari praktik yang dianggap tidak adil. Dalam praktiknya, otoritas AS melalui United States Department of Commerce (USDOC) dan United States International Trade Commission (USITC) melakukan investigasi terhadap dugaan dumping yaitu ketika produk impor dijual di pasar AS dengan harga lebih rendah dari nilai wajarnya dan berdasarkan hasil ini, AS dapat mengenakan tarif antidumping tambahan pada produk udang yang masuk.<sup>78</sup>

Penggunaan antidumping merupakan kelanjutan logis dari pola kebijakan ini karena instrumen tersebut dirancang untuk menangani situasi di mana produk impor dianggap dijual di bawah nilai pasar normal atau dengan subsidi yang distorsif. Dengan demikian, antidumping bukanlah bentuk proteksionisme absolut tetapi bagian dari kerangka hukum internasional yang diakui untuk menjaga keseimbangan antara keterbukaan

---

<sup>77</sup> *Imported Seafood Safety Program*, U.S. Food and Drug Administration, diakses dalam <https://www.fda.gov/food/importing-food-products-united-states/imported-seafood-safety-program>. (10/12/2025, 05:55 WIB)

<sup>78</sup> *Ibid.*

pasar dan perlindungan terhadap praktik dagang yang merugikan industri domestik AS.<sup>79</sup>



---

<sup>79</sup> Fishery Products, *Indonesian Shrimp Exports To The Us Increase , Proof Of Strong*, diakses dalam <https://www.ibai.or.id/news/item/6959-indonesian-shrimp-exports-to-the-us-increase-proof-of-strong-competitiveness-amid-anti-dumping-tariffs.html>. (20/01/2026, 01:33 WIB)